

PENGARUH MODEL AKAD PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI INDONESIA

Rizka Saputri¹, Memet Agustiar², Hayet³, Abd. Mubaraq⁴, Hesti Diah Ayuni⁵
^{1,2,3,4,5}Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Tanjungpura, Pontianak
rizka.saputri.fekis@gmail.com¹, memet.agustiar@ekonomi.untan.ac.id²,
hayet.hayet@ekonomi.untan.ac.id³, mubaraq@ekonomi.untan.ac.id⁴,
hestidiahayunii@gmail.com⁵

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pembiayaan dengan akad kerja sama, akad jual beli, akad sewa, dan akad qardh terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA). Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan data sekunder yang bersumber dari Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan dengan akad kerja sama, akad jual beli, dan akad qardh berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan pembiayaan dengan akad sewa berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi pembiayaan berbasis akad kerja sama, akad jual beli, dan akad qardh dapat meningkatkan profitabilitas BPRS, sedangkan pengelolaan pembiayaan akad sewa masih perlu ditingkatkan agar memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Akad Kerjasama, Akad Jual Beli, Akad Sewa, Akad Qardh, ROA

Abstract: This study aims to analyze the effect of partnership-based financing, sale-based financing, lease-based financing, and qardh financing on the profitability of Islamic Rural Banks (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah/BPRS) in Indonesia, as measured by Return on Assets (ROA). This study employs a quantitative method with a descriptive approach using secondary data obtained from the Islamic Banking Statistics published by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan/OJK). The results indicate that partnership-based financing, sale-based financing, and qardh financing have a positive and significant effect on ROA, while lease-based financing has a negative but insignificant effect. These findings suggest that optimizing partnership-based, sale-based, and qardh financing can enhance the profitability of BPRS, whereas the management of lease-based financing still needs to be improved to provide a greater contribution to financial performance.

Keywords: Partnership Contract, Sale and Purchase Contract, Lease Contract, Qardh Contract, ROA

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara yang didominasi oleh masyarakat muslim berperan penting dalam mengedepankan hukum syariah yang bertujuan untuk kepentingan banyak orang (Sobiyanto & Fatwa, 2023). Dengan populasi muslim yang besar, Indonesia memiliki potensi pengembangan ekonomi syariah. Ekonomi syariah dengan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) memiliki hubungan tidak dapat dipisahkan, salah satu LKS yang paling umum dikenal ialah perbankan syariah, yang juga berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi agar tercapai tujuan negara yaitu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat (Hakim & Hasanah, 2020).

Badan Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) menjadi bagian dari ekonomi syariah yang berkontribusi signifikan terhadap inklusi keuangan di Indonesia, terutama di daerah terpencil. BPRS merupakan lembaga keuangan yang diharapkan mampu menjadi jalan keluar dalam membantu perekonomian masyarakat. Dengan adanya BPRS ini diharapkan dapat menjadi peluang semakin bertumbuhnya bank Islam yang menggunakan sistem bagi hasil dalam operasinya. Hadirnya BPRS sebagai lembaga yang dapat mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat kelompok menengah ke bawah, terkhususnya UMKM yang berada di pedesaan maupun perkotaan untuk menjalankan usahanya. Pertumbuhan BPRS di Indonesia cenderung positif, dari jumlah 163 (2020) menjadi 174 (2025) (OJK, 2025). Berdasarkan perannya sebagai penyalur dana, fasilitas yang dimiliki BPRS ialah sebagai sarana dalam pembiayaan dimana BPRS menyalurkan dana yang berasal dari simpanan Masyarakat atas persetujuan dan kesepakatan di awal, hal ini tentu akan meningkatkan profitabilitas bank syariah. Profitabilitas berfungsi sebagai ukuran utama untuk mengevaluasi kinerja internal bank dalam hal menghasilkan pendapatan (Hayet dkk., 2024).

Kinerja suatu perbankan terlihat dari rasio keuangannya. Rasio terpenting dalam hal ini adalah profitabilitas. Semakin maksimal angka profitabilitas suatu perusahaan, berarti juga baik cara kerja suatu perusahaan (Hayet dkk., 2026).

Return on Assets (ROA) menjadi rasio keuangan yang paling tepat dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan. ROA adalah alat ukur atas tingkat kemampuan maksimal yang dilakukan perusahaan dalam menggunakan semua modal yang dimiliki dan bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi ROA dapat berupa pembiayaan yang menggunakan akad kerja sama, akad jual beli, akad sewa dan akad qardh.

Tabel 1
Pertumbuhan Pembiayaan dengan Akad Kerja Sama, Akad Jual Beli, Akad Qard, dan ROA pada BPRS di Indonesia, 20215-2024

Tahun	Akad Kerja Sama	Akad Jual Beli	Akad Sewa	Akad Qardh	ROA (%)
2015	820.832	4.502.832	317.904	123.588	2,20
2016	931.205	5.063.187	522.286	145.865	2,27
2017	901.193	5.926.177	746.714	189.866	2,55
2018	1.018.871	6.975.766	904.469	185.360	1,87
2019	1.361.610	7.524.952	879.902	176.856	2,61
2020	1.812.603	7.817.971	1.686.213	498.132	2,01
2021	2.458.060	8.243.992	1.027.196	254.553	1,73
2022	3.303.232	9.310.473	1.399.969	434.346	1,92
2023	4.552.645	10.445.905	480.786	1.390.851	2,05
2024	5.280.888	11.108.233	1.936.531	659.883	1,51

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2025)

Pembiayaan dengan akad kerja sama dan jual beli konsisten meningkat dari tahun ke tahun (Tabel 1), menyatakan kepercayaan yang lebih tinggi terhadap akad-akad ini. Sedangkan pembiayaan dengan akad sewa mengalami penurunan pada 2023, kemudian pembiayaan dengan akad qardh mengalami fluktuasi dengan penurunan paling rendah pada 2024 dan nilai tertinggi pada 2023. Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA juga menunjukkan variasi, pada 2019 menunjukkan nilai tertinggi (2,6%) dan pada 2024 (1,5%) menunjukkan nilai terendah. Adanya indikasi bahwa meskipun total pembiayaan meningkat namun profitabilitas (ROA) menurun di beberapa tahun.

Profitabilitas menjadi indikator yang penting dan menjadi permasalahan utama dalam perusahaan, sebab profitabilitas ini berkaitan langsung dengan tingkat efektifitas manajemen yang dilihat dari perolehan laba di setiap aktivitas

perusahaan. Sehingga suatu perusahaan wajib menunjukkan efisiensi melalui profitabilitas yang diperoleh. Nawawi dkk. (2018) profitabilitas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Ini bukan hanya tentang seberapa besar laba yang dihasilkan, tetapi juga seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dan menjalankan operasinya. Dengan kata lain, profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan beroperasi dan mengubah sumber daya menjadi pendapatan.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, pengaruh pembiayaan syariah terhadap profitabilitas memperlihatkan hasil yang bervariasi. Sebagian besar penelitian membuktikan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sebagaimana ditunjukkan oleh Firdayati dan Canggih (2022); Khotimah dan Asytuti (2020); Sobiyanto dan Fatwa (2023); Nawawi dkk. (2018); Hidayat dan Maika (2023); Hakim dan Hasanah (2020), serta Romdhoni dan Yozika (2018), meskipun beberapa penelitian lain menemukan pengaruh positif dan signifikan (Damayanti dkk., 2021; Erfandi dkk., 2023; Fikri & Wirman, 2021). Pada pembiayaan musyarakah, hasil penelitian juga belum konsisten, di mana beberapa studi menemukan pengaruh positif terhadap profitabilitas (Sobiyanto & Fatwa, 2023; Romdhoni & Yozika, 2018), sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh negatif (Damayanti dkk., 2021; Nawawi dkk., 2018; Fikri & Wirman, 2021) atau bahkan tidak berpengaruh signifikan (Firdayati & Canggih, 2022; Khotimah & Asytuti, 2020; Erfandi dkk., 2023). Selanjutnya, pembiayaan murabahah umumnya ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Firdayati & Canggih, 2022; Khotimah & Asytuti, 2020; Sobiyanto & Fatwa, 2023), meskipun Erfandi dkk. (2023) menemukan pengaruh positif signifikan dan Andini dkk. (2025) menemukan pengaruh negatif signifikan. Pada akad sewa, Romdhoni dan Yozika (2018) menemukan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Breghi dkk. (2024) menunjukkan pengaruh negatif signifikan dan Candra dan Hustia (2019) menemukan pengaruh positif signifikan secara simultan bersama akad lainnya. Adapun pembiayaan qardh

cenderung tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebagaimana ditemukan oleh Breggi dkk. (2024), namun Candra dan Hustia (2019) menunjukkan bahwa qardh bersama ijarah dan istishna berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan kajian empiris yang telah dipaparkan, masih ditemukan ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh berbagai akad pembiayaan syariah terhadap profitabilitas. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pembiayaan syariah dan profitabilitas masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada BPRS di Indonesia yang memiliki karakteristik operasional berbeda dengan bank umum syariah. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan dengan akad kerja sama, akad jual beli, akad sewa, dan akad qardh terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA pada BPRS di Indonesia selama periode 2010-2024. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris dengan menghadirkan analisis yang lebih komprehensif melalui pengujian beberapa jenis akad pembiayaan dalam satu model penelitian, sehingga dapat memperkaya literatur mengenai determinan profitabilitas BPRS dan menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen maupun regulator dalam merumuskan strategi pengelolaan pembiayaan yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan BPRS.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif berbasis data sekunder yang dikumpulkan melalui OJK dalam bentuk data *time series* triwulan periode 2010-2024. Penggunaan data runtut waktu triwulan bertujuan menghasilkan gambaran yang lebih rinci terkait perkembangan variabel penelitian dari waktu ke waktu. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai variabel dependen, sementara variabel independen ialah akad kerja sama, akad jual beli, akad sewa, dan akad qardh. Definisi operasional dari setiap variabel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2
Definisi dan Satuan Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Satuan
ROA	ROA mengukur seberapa efisien BPRS menggunakan keseluruhan aset untuk memperoleh keuntungan.	Persen
Akad Kerja sama	Pembiayaan syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil antara BPRS dan nasabah. Dalam penelitian ini, akad kerja sama merupakan penggabungan pembiayaan mudharabah dan musyarakah karena keduanya memiliki karakteristik <i>profit and loss sharing</i> .	Dalam juta rupiah
Akad Jual Beli	Pembiayaan syariah yang didasarkan pada transaksi jual beli barang dengan keuntungan yang telah disepakati. Dalam penelitian ini, akad jual beli merupakan penggabungan pembiayaan murabahah dan istishna karena keduanya termasuk akad berbasis jual beli (<i>sale-based financing</i>).	Dalam juta rupiah
Akad Sewa	Pembiayaan syariah yang didasarkan pada pemberian manfaat atas barang atau jasa dengan imbalan tertentu. Dalam penelitian ini, akad sewa merupakan penggabungan pembiayaan ijarah dan multijasa karena keduanya berorientasi pada penyediaan manfaat atau jasa.	Dalam juta rupiah
Akad Qardh	Pembiayaan syariah berdasarkan prinsip pinjam-meminjam tanpa imbalan, di mana nasabah mengembalikan dana sesuai jumlah pokok yang diterima.	Dalam juta rupiah

Penelitian ini menerapkan metode regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS dalam pengolahan data. Sebelum dilakukan analisis regresi, diawali dengan pelaksanaan uji asumsi klasik untuk memastikan terpenuhinya asumsi dasar dalam model regresi linier yang digunakan pada penelitian ini. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas di mana residual telah terdistribusi normal apabila nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05), uji multikolinieritas yang menunjukkan apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 sehingga tidak terjadinya multikolinieritas, uji heteroskedastisitas di mana tidak ada heteroskedastisitas jika nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05), dan uji autokorelasi di mana tidak adanya autokorelasi jika nilai *Durbin-Watson* (DW) berada pada kisaran -2 hingga +2 (Basuki & Prawoto, 2022). Model yang mampu memenuhi asumsi klasik merupakan model regresi yang baik sehingga hasil estimasi yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan model persamaan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 KS + \beta_2 JB + \beta_3 SW + \beta_4 QH + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA = *Return on Assets*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

KS = Pembiayaan dengan akad kerja sama

JB = Pembiayaan dengan akad jual beli

SW = Pembiayaan dengan akad sewa

QH = Pembiayaan dengan akad qardh

ε = *error term*

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil statistik deskriptif (Tabel 3), akad kerja sama memiliki nilai rata-rata pembiayaan sebesar 1.517,99 juta rupiah dengan tingkat variasi yang cukup tinggi, menunjukkan adanya perbedaan penyaluran pembiayaan

yang relatif besar antarperiode. Akad jual beli memiliki nilai rata-rata sebesar 5.869,03 juta rupiah, tertinggi dibandingkan akad lainnya, sehingga menjadi jenis pembiayaan yang paling dominan dalam portofolio pembiayaan BPRS. Selanjutnya, akad sewa memiliki nilai rata-rata sebesar 683,45 juta rupiah, yang menunjukkan bahwa porsi pembiayaan akad ini relatif lebih kecil, meskipun tetap mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Sementara itu, akad qardh memiliki nilai rata-rata terendah, yaitu sebesar 240,42 juta rupiah, dengan variasi yang relatif besar yang mencerminkan karakteristiknya sebagai pembiayaan sosial. Dari sisi kinerja keuangan, profitabilitas (ROA) mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,37% dan standar deviasi yang cukup rendah, sehingga mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas BPRS cenderung stabil dan tidak mengalami fluktuasi yang terlalu besar selama periode penelitian.

Tabel 3
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KS	60	204431,00	5280888,00	1517996,2500	1419678,35406
JB	60	1392814,00	11108233,00	5869031,5333	2875025,92206
SW	60	39790,00	1936531,00	683453,4833	532964,85726
QH	60	53532,00	1390851,00	240416,8000	257361,71411
ROA	60	1,39	3,71	2,3658	0,51266

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS (2026)

Hasil pengujian normalitas menghasilkan nilai *Asymp.sig (2-tailed) Unstandardized Residual* sebesar $0,061 > 0,05$, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas (Tabel 4). Hasil pengujian multikolonieritas pada keempat variabel memenuhi kriteria uji dengan nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 (Tabel 4). Pengujian heteroskedastisitas yang menggunakan uji Glegser memperlihatkan bahwa keempat variabel mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ (Tabel 4). Hasil pengujian autokorelasi memperlihatkan bahwa nilai DW yaitu 1,808. Nilai ini berada dalam rentang -2 hingga +2 sehingga dapat disimpulkan residual tidak saling berkorelasi.

Tabel 4
Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas		
Test Statistic	0,106	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,061 ^c	
Uji Heteroskedastisitas		
	Tolerance	VIF
KS	0,985	1,015
JB	0,960	1,042
SW	0,995	1,005
QH	0,968	1,033
Uji Multikolinieritas		
	t	Sig.
Constant	0,525	0,602
KS	1,245	0,218
JB	-0,910	0,366
SW	0,610	0,544
QH	-1,184	0,241
Uji Autokorelasi		
Durbin-Watson	1,808	

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS (2026)

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa akad kerja sama (KS), akad jual beli (JB), dan akad qardh (QH) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) karena memiliki nilai signifikansi masing-masing yaitu 0,000; 0,000; dan $0,001 < \alpha (0,05)$. Di sisi lain, akad sewa (SW) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,431. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pembiayaan berbasis kerja sama, jual beli, dan qardh mampu meningkatkan profitabilitas BPRS, sedangkan pembiayaan berbasis sewa belum memberikan pengaruh yang signifikan.

$$ROA = -1,753 + 9,798KS + 6,668JB - 2,895SW + 2,952QH + \varepsilon$$

Sig. 0,000* 0,000* 0,431 0,001*

Tabel 5
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficients	t	Sig.
(Constant)	-1,753	-1,698	0,095
KS	9,798	5,360	0,000*
JB	6,668	3,864	0,000*
SW	-2,895	-0,793	0,431
QH	2,952	3,337	0,001*
F		11,787	
Sig.		0,000*	
R-Square		0,206	
Adjusted Square		0,153	

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS (2026)

Secara simultan, variabel akad kerja sama, akad jual beli, akad sewa, dan akad qardh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA), yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada uji F yaitu $0,000 < \alpha (0,05)$. Selain itu, nilai *Adjusted Square* yaitu 0,153 mengindikasikan bahwa variasi ROA sebesar 15,3% mampu dijelaskan oleh keempat variabel pembiayaan tersebut, sementara 84,7% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pembiayaan dengan akad kerja sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada BPRS di Indonesia. Artinya, setiap peningkatan pembiayaan dengan akad kerja sama akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas BPRS. Secara teoritis, akad kerja sama yang terdiri dari mudharabah dan musyarakah merupakan pembiayaan berbasis bagi hasil yang memberi kesempatan kepada bank untuk mendapatkan

keuntungan sesuai dengan kinerja usaha nasabah. Apabila usaha yang dibiayai menghasilkan keuntungan yang baik maka bagian keuntungan yang diterima bank juga akan meningkat sehingga berdampak pada peningkatan ROA. Selain itu, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa BPRS telah menerapkan pengawasan dan seleksi pembiayaan yang lebih baik terhadap nasabah penerima pembiayaan kerja sama. Risiko moral hazard dan ketidakjujuran laporan keuangan nasabah yang sebelumnya sering menjadi kelemahan pembiayaan berbasis bagi hasil dapat ditekan melalui monitoring usaha yang lebih efektif. Dengan demikian, potensi kerugian pembiayaan dapat diminimalkan sehingga akad kerja sama mampu memberikan kontribusi positif terhadap ROA.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nawawi dkk. (2018) yang mengungkapkan bahwa pembiayaan berbasis kerja sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas BPRS. Penelitian Fikri dan Wirman (2021) juga menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, serta Sobiyanto dan Fatwa (2023) yang menemukan pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas BPRS. Di sisi lain, hasil penelitian berbeda dengan temuan Damayanti dkk. (2021) serta Khotimah dan Asytuti (2020) yang menemukan bahwa pembiayaan kerja sama justru berpengaruh negatif terhadap ROA akibat tingginya risiko pembiayaan berbasis bagi hasil. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa akad kerja sama masih menjadi salah satu instrumen pembiayaan yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas BPRS apabila dikelola dengan prinsip kehati-hatian, pengawasan yang baik, dan kualitas pembiayaan yang sehat.

Akad jual beli terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada BPRS di Indonesia berdasarkan hasil penelitian ini. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan pembiayaan berbasis akad jual beli mampu meningkatkan kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Dalam akad jual beli seperti murabahah dan istishna, keuntungan bank telah ditentukan sejak awal dalam bentuk margin tetap sehingga bank memperoleh kepastian pendapatan selama masa pembiayaan berlangsung. Kepastian margin tersebut

memungkinkan bank memperoleh pendapatan yang lebih stabil sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Selain itu, pembiayaan akad jual beli dinilai lebih aman karena memiliki tingkat ketidakpastian yang lebih rendah dibandingkan pembiayaan berbasis kerja sama. Nasabah wajib membayar angsuran tetap sesuai akad yang telah disepakati sehingga bank dapat memprediksi penerimaan pendapatan dengan lebih stabil. Dengan stabilitas tersebut, BPRS lebih mudah menjaga tingkat profitabilitasnya.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Erfandi dkk. (2023) yang mengungkapkan bahwa pembiayaan murabahah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BPRS di Indonesia. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh Candra dan Hustia (2019) yang menunjukkan bahwa pembiayaan istishna memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian Andini dkk. (2025) menyatakan bahwa pembiayaan murabahah menjadi faktor penting yang memengaruhi profitabilitas bank syariah secara simultan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa akad berbasis jual beli mampu memberikan kontribusi yang stabil terhadap pendapatan bank melalui margin keuntungan yang telah ditetapkan sejak awal akad. Dengan demikian, peningkatan penyaluran pembiayaan akad jual beli berpotensi menjadi strategi yang efektif untuk mendorong peningkatan profitabilitas BPRS.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa akad sewa memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA pada BPRS di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan jumlah pembiayaan berbasis akad sewa belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan maupun penurunan profitabilitas bank. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh relatif kecilnya proporsi pembiayaan akad sewa dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya sehingga kontribusinya terhadap pendapatan bank juga masih terbatas. Selain itu, adanya biaya pemeliharaan aset atau risiko pengelolaan objek sewa dapat mengurangi kontribusi pembiayaan ini terhadap laba bank. Tingginya biaya tersebut dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh sehingga dampaknya terhadap ROA menjadi tidak signifikan. Efisiensi

pengelolaan aset juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan akad sewa. Jika aset tidak tersalurkan secara optimal atau bahkan asset tidak digunakan secara maksimal, maka pendapatan bank akan menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Romdhoni dan Yozika (2018) yang menemukan bahwa pembiayaan ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Di sisi lain, hasil ini tidak konsisten dengan Breggi dkk. (2024) yang menemukan pengaruh negatif signifikan serta Candra dan Hustia (2019) yang menunjukkan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Ketidaksamaan hasil penelitian tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik objek penelitian, kemampuan pengelolaan aset sewa, serta tingkat pemanfaatan pembiayaan ijarah pada masing-masing BPRS. Dengan demikian, meskipun akad sewa memiliki potensi dalam meningkatkan profitabilitas, pada penelitian ini kontribusinya terhadap ROA masih belum optimal.

Akad qardh terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada BPRS di Indonesia berdasarkan hasil penelitian ini. Meskipun akad qardh pada dasarnya merupakan pembiayaan sosial yang tidak bertujuan memperoleh keuntungan secara langsung, keberadaannya dapat meningkatkan loyalitas nasabah, memperluas hubungan bisnis, serta mendorong penggunaan produk dan layanan lain yang bersifat komersial. Dengan demikian, pembiayaan qardh secara tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas bank. Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi sosial yang dijalankan BPRS melalui akad qardh tidak menghambat pencapaian kinerja keuangan bahkan dapat menjadi sarana untuk memperkuat hubungan jangka panjang dengan nasabah.

Selain itu, pembiayaan qardh dapat menjadi strategi untuk menjaga kualitas pembiayaan bank. Nasabah yang mengalami kesulitan likuiditas sementara dapat dibantu melalui akad qardh sehingga tetap mampu mempertahankan usahanya dan melanjutkan kewajiban pembiayaan pada akad lainnya. Dengan demikian, risiko pembiayaan bermasalah dapat ditekan dan profitabilitas bank tetap terjaga. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian

Bregghi dkk. (2024) yang mengungkapkan bahwa akad qardh tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun mendukung penelitian Candra dan Hustia (2019) yang menunjukkan bahwa pembiayaan qardh bersama akad lainnya memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menemukan bahwa akad kerja sama, akad jual beli, dan akad qardh berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada BPRS di Indonesia selama periode 2010-2024, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,000; 0,000; dan $0,001 < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan pada ketiga akad tersebut mampu meningkatkan kemampuan BPRS dalam menghasilkan keuntungan. Sementara itu, akad sewa berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar $0,431 > \alpha (0,05)$, sehingga belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap ROA pada BPRS. Secara simultan, keempat jenis akad pembiayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi pada uji F yaitu $0,000 < \alpha (0,05)$, yang berarti profitabilitas BPRS dipengaruhi oleh pengelolaan berbagai akad pembiayaan secara bersama-sama. Selain itu, nilai *Adjusted R²* sebesar 0,153 menunjukkan bahwa 15,3% variasi ROA dapat dijelaskan oleh keempat variabel pembiayaan tersebut, sedangkan 84,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, BPRS disarankan untuk meningkatkan porsi dan efektivitas penyaluran pembiayaan berbasis akad kerja sama dan akad jual beli karena terbukti mampu meningkatkan profitabilitas (ROA). Selain itu, pembiayaan akad qardh perlu terus dikembangkan sebagai instrumen yang tidak hanya menjalankan fungsi sosial perbankan syariah, tetapi juga berpotensi mendukung peningkatan profitabilitas melalui penguatan hubungan dan loyalitas nasabah. Sementara itu, BPRS perlu melakukan evaluasi terhadap pengelolaan akad sewa agar kontribusinya terhadap profitabilitas dapat lebih optimal. Bagi regulator dan manajemen BPRS, temuan penelitian ini bisa menjadi

referensi pertimbangan dalam menyusun kebijakan alokasi pembiayaan yang lebih berorientasi pada peningkatan kinerja keuangan. Selanjutnya, penelitian mendatang disarankan untuk menambahkan variabel internal dan eksternal lainnya, seperti NPF, FDR, CAR, BOPO, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi, serta menggunakan data pada tingkat masing-masing BPRS untuk memperoleh hasil yang lebih spesifik dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, I. L., Misra, I., Monady, H., & Zainal, M. (2025). Pengaruh Piutang Murabahah dan Piutang Multijasa Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Amanah Kota Palangka Raya. *Journal of Islamic Banking*, 5(2), 432–452. <https://doi.org/10.30631/margin.v5i2.3463>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2022). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EViews* (Kedua). PT Raja Grafindo Persada.
- Breghi, W., Cipta, H., & Amalia, F. A. (2024). Pengaruh Pembiayaan Ijarah dan Pembiayaan Qardh terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2017-2021. *JYRS: Journal of Youth Research and Studies*, 5(1), 326–340. <https://doi.org/10.32923/jyrs.v5i1.4676>
- Candera, M., & Hustia, A. (2019). Pengaruh Pembiayaan Qardh, Ijarah Dan Istishna Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(1), 58–67. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i1.1183>
- Damayanti, E., Suartini, S., & Mubarokah, I. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 250–255. <https://doi.org/10.15642/manova.v3i1.196>

- Erfandi, E., Murdiyaningsih, D., Rosyadi, N., Indriani, Y. P., & Fresiliasari, O. (2023). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Tengah Periode 2020-2022. *Dinamika Akutansi Keuangan Dan Perbankan*, 12(2), 133-144. <https://doi.org/10.35315/dakp.v12i2.9657>
- Fikri, P. M., & Wirman. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 60-74.
- Firdayati, E., & Canggih, C. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 3(3), 67-79. <https://doi.org/10.51192/ad.v2i1.394>
- Hakim, F. K., & Hasanah, M. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Return On Asset BPRS di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), 132-146. <https://doi.org/10.24912/je.v25i1.632>
- Hayet, H., Ayuni, H.D., & Deffrinica, D. (2026). Determinan Return on Equity pada Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 787-803. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v5i2>
- Hayet, Hanafi, S. M., & Afandi, M. Y. (2024). Market Power, Bank-Specific Factors, and Macroeconomic Effects on Banking Profitability in Indonesia: Before and After The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 13(1), 148-167. <https://doi.org/10.26418/jebik.v13i1.72197>
- Hidayat, T., & Maika, R. (2023). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(1), 346-357. [https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6\(1\).13942](https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6(1).13942)
- Khotimah, N., & Asytuti, R. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Dan Rasio Non-Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada BPRS Provinsi Jawa Tengah Periode 2013-

2018. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 2(1), 73–82.
<https://doi.org/10.36407/serambi.v2i1.156>
- Nawawi, A., Nurdiansyah, D. H., & Al Qodliyah, D. S. A. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada BPRS HIK Bekasi Kantor Cabang Karawang. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 96–104. <https://doi.org/10.22219/jes.v3i2.7679>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2025). *Statistik Perbankan Syariah*. OJK. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>
- Romdhoni, A. H., & Yozika, F. El. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 177–186. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.314>
- Sobiyanto, A., & Fatwa, N. (2023). Pengaruh Pembiayaan Akad Syariah pada Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 1992–2005. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8560>